



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI GERAK TARI MELALUI
PENGUNAAN MEDIA CD (VIDEO) PADA SISWA KELAS VI SDLB
TUNARUNGU DI SKH NEGERI 01 KABUPATEN TANGERANG**

Atas Keksorningsih¹

¹Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Banten, Guru SKh Negeri 01 Kabupaten Tangerang,
Kabupaten Tangerang, Indonesia
Email: ataskekningsih45@gmail.com

Abstract, The purpose of this study was to determine the improvement in the ability to understand dance movements with CD media (Video) in class VI Deaf SKh 01 01 Tangerang Regency in the academic year 2017/2018. The research strategy uses Class Action Research with two cycles. The implementation procedure refers to the model developed by Kemmis and Taggart MC. Data collection techniques used are observation, field notes, tests, and documentation. Research is said to be successful if students achieve learning completeness in the first cycle until the second cycle. Student learning completeness in the first cycle that received KKM was 62, 5% with 5 students completed, and the success of the second cycle was 87, 5% with 7 students completing from 8 students. The conclusion of this study is that SBDP learning with CD media (Video) can improve students' ability to understand dance movements.

Keywords: Ability to understand dance movement, Media CD (Video), Deaf

Abstrak, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan memahami gerak tari dengan media CD (Video) pada siswa kelas VI Tunarungu SKh Negeri 01 Kabupaten Tangerang tahun Pelajaran 2017/2018. Strategi penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus. Prosedur pelaksanaannya mengacu model yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC Taggart. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, catatan lapangan, tes, dan dokumentasi. Penelitian dikatakan berhasil jika siswa mencapai ketuntasan belajar pada siklus I sampai siklus II.

Ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 yang mendapat KKM adalah 62, 5% dengan 5 siswa yang tuntas, dan keberhasilan siklus II sebesar 87, 5% dengan 7 siswa tuntas dari 8 siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran SBDP dengan media CD (Video) dapat meningkatkan kemampuan memahami gerak tari pada siswa.

Kata Kunci : Kemampuan memahami derak tari, Media CD (Video), tunarungu



PENDAHULUAN

Pendidikan seni memberikan kontribusi terhadap perkembangan individu serta memberikan pengalaman yang berharga (pengalaman estetik) sebagai bagian yang penting dari kebudayaan yang membantu pengembangan mental, emosional, kreativitas, estetika, sosial, dan Fisik. Seni merupakan bagian dari sejarah kebudayaan manusia dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia diberbagai belahan bumi. Seni mempunyai usia yang lebih kurang sama dengan keberadaan manusia dimuka bumi ini. Dalam usianya yang sudah tua tersebut, seni hadir dengan beraneka macam fungsi, bentuk dan jenisnya.

Pada era globalisasi saat ini pendidikan seni memiliki tantangan tersendiri. Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat tentu saja menimbulkan banyaknya persoalan yang dihadapi oleh setiap orang yang juga dapat mempengaruhi kebudayaan yang ada didalamnya. Dalam hal ini pendidikan seni budaya bagi siswa sekolah khusus merupakan pendidikan seni nusantara yang berbasis budaya yang dapat menunjang kemampuan keterampilan setiap siswa. Dimana pendidikan seni budaya memiliki keunikan, kebermaknaan dan juga memiliki manfaat terhadap kebutuhan perkembangan zaman. Kebermaknaan pendidikan seni budaya dilakukan untuk mengembangkan kemampuan serta mengekspresikan diri secara kreatif baik melalui media bahasa, rupa, bunyi, peran, kerajinan tangan maupun gerak. Dalam hal ini dapat ditunjukkan melalui sikap apresiasi, menampilkan sebuah kreativitas, dan dapat berperan serta dalam perkembangan seni budaya yang ada di Nusantara baik dalam tingkat lokal, regional, maupun global (Barmin,dkk. 2012: ii).

Keunikan dari suatu seni budaya saat ini adalah Indonesia di kagumi oleh negara lain karena terdapat banyak kebudayaan di dalamnya. Dalam hal ini sehingga muncul berbagai macam perbedaan kebudayaan yang membuat peradaban di Indonesia menjadi beragam. Salah satu dari kebudayaan itu adalah seni tari tradisional di berbagai daerah Nusantara. Kesenian tari tradisional biasanya menggambarkan sebuah kehidupan suatu daerah. Sehingga seni tari



tradisional dapat di katakan sebagai lambang peradaban dari masing-masing daerah itu sendiri. Namun, kesenian tari tradisional lambat laun semakin memudar atau bisa di katakan hampir punah di karenakan semakin majunya zaman di Indonesia. Bahkan kesenian yang dulunya berasal dari Indonesia sekarang banyak di ambil oleh negara lain atau di klaim oleh negara lain. Terkadang pula rakyat kita di Indonesia sendiri itu pun sudah sangat jarang sekali yang ingin tetap dan mau melestarikan serta mempertahankan seni tari tradisional yang ada di daerah Nusantara. Ini membuktikan bahwa kesenian di Indonesia hampir memudar karena kemajuan perkembangan jaman. Oleh sebab itu, sangat banyak cara untuk mengembalikan kebudayaan Indonesia agar tetap terjaga dan dilestarikan.

Upaya dalam melestarikan seni budaya itu sendiri merupakan tanggung jawab dari seluruh pendidik atau masyarakat itu sendiri. Berbicara tentang upaya pelestarian nilai-nilai keindahan yang terkandung didalam tarian-tarian tradisional, kita dapat meletakkan kepada mereka yang memiliki bakat dan minat dalam seni dapat melalui mata pelajaran seni budaya dan keterampilan sebagai teori pengetahuan serta melakukan pengembangannya gerakan dan keterampilan tari siswa melalui kegiatan pembelajaran (Garha, 1998: 7).

Kegiatan pembelajaran seni di sekolah khusus diajarkan melalui mata pelajaran SBDP yang didalamnya terdapat keterampilan seni rupa, seni musik dan seni tari. Kesemuanya itu diajarkan dalam setiap jenjang melalui kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. Pendidik atau guru merupakan salah satu unsur terpenting dari proses kependidikan. Pendidik memiliki tanggung jawab yang amat besar dimana pendidik mengantarkan peserta didik kearah tujuan yang dicita-citakan (Arif, 2008: 61). Salah satunya adalah mendidik untuk tetap melestarikan seni budaya Nusantara agar para siswanya tersebut memiliki keterampilan serta berminat dalam bidang seni budaya tari. Di samping itu, pendidik yang memiliki kualifikasi yang tinggi pasti akan mampu untuk menciptakan dan mendisain pelajaran yang lebih dinamis dan konstruktif (Roqib, 2009: 42-43).

Dalam menciptakan pembelajaran secara dinamis dan konstuktif tetap disesuaikan pada komponen pendidikan yang mencangkup pada tujuan pendidikan,



peserta didik, materi, metode, media dan evaluasi (Rumayulis dan Samsul Nizar, 2009:89). Di samping itu, bahan pengajaran juga merupakan bagian yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena bahan ajar dijadikan sebagai kerangka acuan dalam pembelajaran. Kemudian bahan pengajaran diklasifikasikan dalam tiga bidang, yakni pengetahuan, afektif dan keterampilan. Bahan ajar ini dipakai dan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai (Hamalik, 2002: 139). Dalam hal ini di khususkan pada kegiatan intrakurikuler pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan Pada kegiatan pembelajaran seni di kelas guru menggunakan media sebagai alat bantu oleh pendidik dalam mengajar tari (Danim, 2010: 7). Media yang digunakan adalah media audio (didengar) maupun audio-visual (didengar dan dilihat), hal ini media audio merupakan media dilakukan karena dalam kegiatan seni tari tersebut dibutuhkan iringan musik sebagai pemandu setiap ketukan gerakan tari. Semakin baik kualitas pengajaran dan media yang digunakan maka semakin baik pula daya tarik minat siswa dan kualitas yang dihasilkan siswa terhadap seni tari daerah.

Oleh karena itu, seni tari dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dari siswa. Seni budaya tari ini pun memiliki tujuan, sebagai berikut :

1. Dapat menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya tari.
2. Memiliki kreativitas dan dapat berperan serta dalam perkembangan seni budaya tari.
3. Agar memahami konsep seni budaya tari dan keterampilan (Barmin, dkk.2012: ii).
4. Mampu mengembangkan pengetahuan dasar mengenai musik, tari (Garha, 1998: 7).

Dalam proses belajar mengajar pada tingkat sekolah dasar memang sangat membutuhkan kesabaran, kreativitas, keterampilan serta keuletan antara guru dan siswa, karena pada dasarnya seni budaya itu sendiri bertujuan untuk dapat menampilkan sikap apresiasi, mampu untuk membuat suatu kreativitas dan dapat mengembangkan pengetahuan dasar tentang pengetahuan serta keterampilan dari siswa.



Berdasarkan pengalaman peneliti pada pembelajaran pada tanggal 5 Januari 2018 di SKh. Negeri 01 Kab. Tangerang, Peneliti masih menggunakan media yang terbatas (kurang menarik), yaitu guru memberikan contoh gerakan kemudian meminta siswa untuk mengembangkan kreativitasnya sendiri, proses pembelajaran yang diterapkan masih sangat konvensional. Tetapi, dengan pembelajaran yang seperti ini tidak sematamata dapat membuat siswa merasa senang dan berminat dengan pembelajaran seni tari. Kemampuan setiap siswa atau peserta didik satu dengan yang lain banyak sekali perbedaan ada yang memiliki kemampuan dalam kognitifnya saja, psikomotorik, maupun afektifnya. Hal ini yang membuat beberapa siswa merasa jenuh dengan pembelajaran seni budaya dan keterampilan ini. Hal ini menjadikan peserta didik bingung, dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya seharusnya siswa mampu untuk mengembangkan kreatifitas serta lebih dapat memahami karya apa yang ia buat.

Dalam uraian permasalahan diatas, maka guru perlu memikirkan bagaimana pengembangan minat siswa atau peserta didik agar senang dan berminat terhadap seni tari daerah dan memiliki keterampilan dalam bidang seni tari itu sendiri. Oleh sebab itu, guru hendaknya mampu memilih dan menerapkan media pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk lebih aktif dalam berkreasi serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yaitu media pembelajaran melalui CD (Video) atau audio visual. Hal ini dirancang untuk menciptakan ketertarikan belajar siswa dengan media yang menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Memahami Gerak Tari melalui Penggunaan Media Video Pada Siswa Kelas VI Tunarungu SKh Negeri 01 Kabupaten Tangerang”.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan memahami gerak tari melalui penggunaan Media Video pada siswa kelas VI Tunarungu di SKh Negeri 01 Kabupaten Tangerang



METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yaitu penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin *inquiry*, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlihat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (Hopkin, 1993:44 dalam Rochiati Wiriaatmadja, 2007:11-12). Ini berarti bahwa penelitian ini ditujukan untuk memperbaiki kemampuan memahami gerak tari siswa tunarungu kelas VI di SKh. Negeri 01 Kab. Tangerang pada mata pelajaran SBDP

Penelitian dilaksanakan sejak tanggal 3 Januari sampai dengan 28 Maret 2018 pada semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 di kelas VI SDLB Tunarungu SKh Negeri 01 Kab.Tangerang, dengan alamat di Jalan Caringin 1, Balaraja, Saga, Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Di kelas VI dengan jumlah siswa 8 yang terdiri dari 4 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki.

Desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis & McTaggart (1988:14). Model ini merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin yang terdiri dari empat, yaitu 1) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), dan d) refleksi (*reflecting*).

Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, catatan lapangan, observasi, dan tes dan kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan indikator keberhasilan adalah penelitian dinyatakan berhasil apabila hasil belajar siswa apabila rata-rata nilai tes tertulis ≥ 70 . Apabila indikator tersebut belum terpenuhi dilanjutkan ke tindakan siklus berikutnya sampai mencapai target yang telah ditetapkan oleh peneliti. Data dianalisis dengan menggunakan rumus:

1. Cara mencari rata-rata hasil belajar siswa dengan rumus sebagai berikut :

$$Nr = \frac{\sum NL}{N}$$

Dimana :

Nr = Nilai Rata-rata hasil Belajar Siswa



NL= Nilai siswa
N = Jumlah Siswa

2. Cara mencari prosentasi siswa mencapai KKM

$$P = \frac{\sum Nt}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Prosen Siswa mencapai KKM
Nt= Jumlah siswa KKM
N = Jumlah Siswa

HASIL PENELITIAN

A. KONDISI AWAL

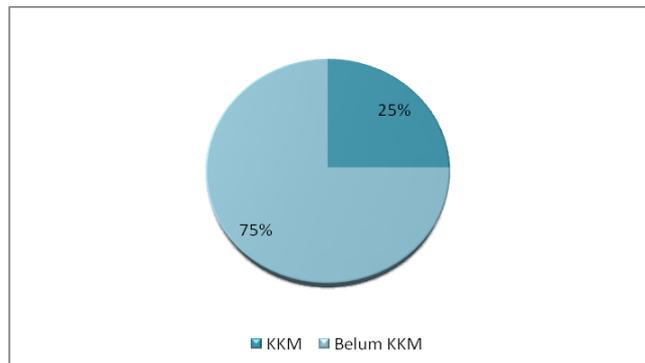
Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SDLB Tunarungu SKh Negeri 01 Kabupaten Tangerang dengan jumlah siswa berjumlah 8 siswa yang berkebutuhan khusus. Kondisi pembelajaran sebelum melalui media CD (Video), siwa terlihat masih kurang antusias dan hasil belajar yang rendah dalam pembelajaran SBDP. Guru kurang mengkondisikan kelas dengan baik sehingga hasil yang diperoleh kurang optimal.

Hasil yang diperoleh sebelum melakukan melalui media CD (Video) pada pelajaran SBDP pada gerak tari, sebagai berikut:

Tabel 1

**Perolehan data hasil belajar SBDP kemampuan menari
sebelum tindakan**

No	Kriteria	Jenis data	Jumlah	Prosentase	Rata-rata
1	Belum mencapai KKM	40 – 60	6	75%	5, 8
2	Sudah mencapai KKM	70 – 100	2	25%	



Gambar 2: Perolehan Data hasil belajar sebelum Tindakan

B. HASIL TINDAKAN TIAP SIKLUS

1. SIKLUS I

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan oleh *observer* ditemukan beberapa kelemahan pada pelaksanaan tindakan kelas baik pada pertemuan pertama dalam siklus I. Adapun temuan-temuan yang menyebabkan hasil pembelajaran belum memenuhi target penelitian yaitu antara lain:

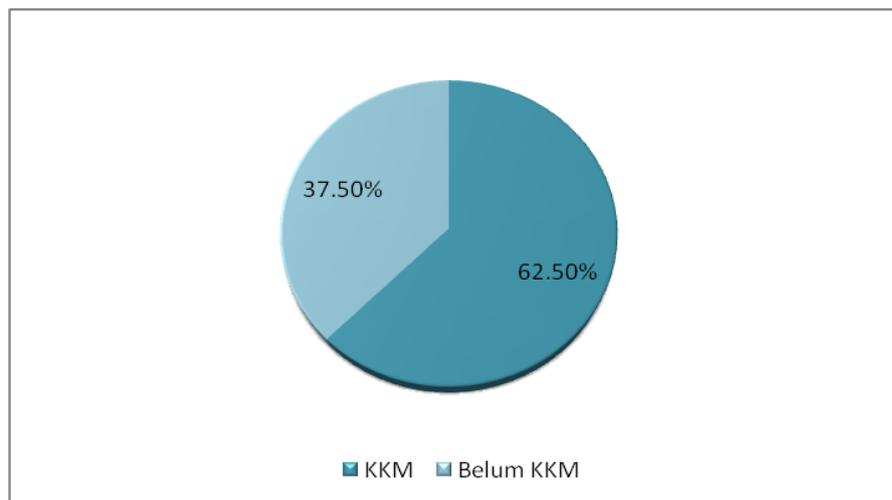
- a. Dimana sebagian besar siswa dan guru terlihat semangat adanya audio visual melalui CD (Video) dalam kegiatan belajar. Ini dikarenakan guru kurang melibatkan siswa dan kurang mengkondisikan kelas dengan baik.
- b. Selama proses pembelajaran berlangsung 3 siswa yang belum dapat gerakan tari yang dicontohkan guru dengan benar.
- c. Guru terlihat terlalu cepat memberikan intruksi.
- d. Banyak siswa yang bercanda dengan teman lain.
- e. Hasil belajar siswa banyak yang belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah.
- f. Data yang diperoleh dari hasil belajar SBDP pelaksanaan siklus I setelah diperiksa guru dan dibantu oleh *Observer*, diperoleh rata-rata kelas 6, 1.



Tabel 2

Perolehan data hasil belajar SBDP kemampuan gerak tari Siklus I

No	Kriteria	Jenis data	Jumlah	Prosentase	Rata-rata
1	Belum mencapai KKM	40 – 60	3	37.7%	6, 1
2	Sudah mencapai KKM	65 – 100	5	62.5%	



Gambar 3: Perolehan Data hasil belajar siklus I

Dari hasil refleksi dan analisis data yang dilakukan pada siklus I, ternyata hasil belajar SBDP diperoleh siswa belum mencapai target yang ditentukan dengan indikator keberhasilannya yaitu 70. Siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebanyak 3 siswa dengan prosentase 37.5% sedangkan siswa yang sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 5 siswa dengan prosentase 62.5% siswa, yang



menurut kolabolator masih kurang optimal. Oleh karena itu peneliti melanjutkan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

2. SIKLUS II

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan oleh *observer* pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus ke-II ini adalah:

- a. Siswa sudah mulai antusias dalam mengikuti pelajaran SBDP melalui CD (Video).
- b. Sebagian besar siswa dan guru sudah terlihat aktif, dalam kegiatan belajar tari.
- c. Guru sudah melibatkan siswa dan mengkondisikan kelas dengan baik yaitu pemberian *reward* siswa yang aktif.
- d. Selama proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang dapat sudah dapat meniru gerakan guru berdasarkan contoh melalui CD (Video).
- e. Guru memberikan intruksi sesuai permintaan siswa.
- f. Waktu yang digunakan cukup efektif.
- g. Siswa mulai mengikuti aturan dengan benar dan lebih tertib.
- h. Pada pelaksanaan evaluasi, hasil belajar siswa banyak yang mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah.
- i. Data yang diperoleh dari hasil belajar SBDP pelaksanaan siklus II setelah diperiksa guru dan dibantu oleh *Observer*, diperoleh rata-rata kelas 7, 8.

Tabel 3

Perolehan data hasil belajar SBDP tentang gerak tari Siklus II

No	Kriteria	Jenis data	Jumlah	Prosentase	Rata-rata
1	Belum mencapai KKM	40 – 60	1	12.5%	7, 8



2	Sudah mencapai KKM	65 – 100	7	87.5%	
---	--------------------	----------	---	-------	--



Gambar 4: Perolehan Data hasil belajar siklus II

Dari hasil refleksi dan analisis data yang dilakukan II, ternyata hasil belajar SBDP diperoleh siswa sudah mencapai target yang ditentukan dengan indikator keberhasilannya yaitu 70. Siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebanyak 1 siswa dengan prosentase 12.5% sedangkan siswa yang sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 7 siswa dengan prosentase 87.5% siswa, yang menurut kolabolator sudah optimal.

Tabel 4

Tabel Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa

	Siklus I	Siklus II
Mencapai KKM	5 Siswa	7 Siswa
Lebih dari 80%	62.5%	87.5%

Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa





Gambar 5. Perolehan Data Hasil Belajar Siklus 1 Dan Siklus 2

Berdasarkan analisis data dari masing-masing siklus melalui tabel diatas, maka hasil belajar yang dicapai siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan hasil belajar secara runtut dapat dilihat yaitu: pada siklus I yang tuntas dengan jumlah siswa 5 dalam prosentase 62.5%. Pada siklus ke II yang tuntas dengan jumlah siswa 7 dalam prosentase 87.5%. Oleh karena itu peneliti menghentikan pelaksanaan tindakan kelas sampai pada siklus ke II, hal ini dikarenakan indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti telah tercapai pada siklus ke II, karena itu peneliti tidak melanjutkan pada siklus berikutnya. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena melalui media CD (Video) yang guru terapkan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta kemampuan siswa dalam gerak tari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran SBDP melalui media CD (Video) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus ke II mengalami peningkatan yang signifikan. Terbukti rata-rata hasil kemampuan siswa dalam menyelesaikan tes akhir pada siklus I sebesar 6, 0 dan siklus ke II sebesar 7, 8. Aktivitas yang dilakukan siswa selama proses belajar mengajar juga mengalami peningkatan.



Adapun saran yang diberikan antara lain : (1) Guru disarankan untuk melalui media CD (Video) agar dapat meningkatkan pembelajaran SBDP pada gerak tari. (2) Sebaiknya semua siswa ikut terlibat pada setiap langkah pembelajaran di kelas, siswa harus lebih aktif bertanya dan mengemukakan pendapatnya (3) Sebaiknya peneliti tetap melalui media CD (Video) sebagai salah satu model penunjang pembelajaran khususnya mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya/SBDK dan senantiasa memperbaiki hasil penelitian supaya diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan mem-perkenalkan kepada para pendidik lainnya. (4) Sekolah hendaknya menghimbau kepada semua guru yang ada di sekolah supaya melalui media CD (Video) sebagai salah satu alternatif model pe-nunjang pembelajaran pada saat mengajar SBDP maupun mata pelajaran yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Arif, Arifuddin. 2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kultura
- Barmin,dkk. 2012. *Seni Budaya dan Keterampilan*. Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Media Komunikasi Pendidikan : Pelayanan Professional Pembelajaran dan Mutu Belajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Garha, Oho. 1998. *Pokok-Pokok Pengajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Jakarta : Dapartermen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : LKis.
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2007). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rumayulis dan Samsul Nizar. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.